

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan bangunan sarana Pendidikan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain.

2.1.1 Definisi Proyek

Gedung Pendidikan Arsitektur dan desain merupakan proyek yang berfungsi sebagai perguruan tinggi swasta. Terdapat beberapa jurusan desain didalamnya, yaitu Arsitektur, Desain Interior, Desain Produk dan Desain Komunikasi Visual. Proyek ini terletak di daerah Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Jawa Barat yang bertujuan agar Kota Baru Parahyangan menjadi kawasan yang mau di wilayah sub urban.

2.1.2 Karakteristik Bangunan Pendidikan

Kesederhanaan dalam arsitektur modern sangat ditekankan. Oleh karena itu para arsitek yang menganut aliran arsitektur modern merancang bangunannya dengan cara mengurangi unsur ornamen, bahkan bersih dari ornamen serta sesuai dengan fungsinya sehingga arsitektur modern menerapkan prinsip *form follows function*, yaitu bentukan desain arsitektur yang mengikuti fungsi pada suatu bangunan dengan metode konstruksi yang terkini. Bentuk pada arsitektur modern berupa platonic solid dengan bentuk yang dominan persegi atau kotak, tak berdekorasi, serta terdapat perulangan yang monoton. Hal-hal tersebut adalah ciri dari arsitektur modern (Banham, 1978).

Arsitektur modern memiliki karakter yang maupun beragam bentuk kebudayaan. Lalu arsitektur modern memiliki prinsip kesederhanaan atau *less is more* sehingga memiliki bentuk yang fungsional dan juga sederhana atau simple, serta mengutamakan efisiensi sehingga tidak membutuhkan ornamen. Memiliki penekanan perancangan pada ruang maka desain menjadi sederhana, polosbergaya internasional sehingga karakter modern dapat diaplikasikan di berbagai area,

bidang kaca yang lebar serta banyak menggunakan bentuk geometri dasar dan material yang digunakan jujur apa adanya dengan diekspos secara polos, dengan tujuan agar tetap memberikan kesan tersendiri dari material, misalnya beton memberi kesan berat, baja memberi kesan kokoh, kaca memberi kesan ringan (Gossel, 1991).

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan karakteristik arsitektur modern adalah sebagai berikut:

- Menekankan prinsip kesederhanaan serta simpel.
- Fungsional pada semua aspek.
- Bentuk yang geometris.
- Ekspresi material ataupun struktur.

Tabel 2.1 Abstraksi Bangunan Modern

Studi Kasus Bangunan Modern		Konsep Modern				Abstraksi
		Sederhana	Fungsional	Bentuk Geometris	Ekspresi Material/ Struktur	
	Villa Savoye	Memiliki 1 warna dasar.	Perpanjangan pilotis menjadi rangka struktural sehingga dinding partisi dapat diatur.	Memiliki bentuk dasar kotak.	Massa dinaikkan ke atas memperlihatkan struktur pada bangunan.	
	Antilia	Didominasi oleh kaca yang polos.	Memiliki fungsi berbeda pada setiap lantai.	Memiliki bentuk dasar kotak.	Permainan maju mundur massa memperlihatkan struktur pada bangunan.	
	Falling-water House	Warna sederhana dan menyatu dengan kontur tapak.	Sebagai penyatuan dengan alam dan sebagai rumah tinggal.	Memiliki bentuk dasar kotak.	Material terlihat menyatu dengan lingkungan sekitar.	
	Farnsworth House	Didominasi oleh kaca yang polos.	Pengaturan denah fleksibel (<i>open plan</i>).	Memiliki bentuk dasar kotak.	Dominasi kaca sehingga terlihat kolom strukturnya.	
	Maison Bordeaux	Memiliki 1 warna dasar.	Pengaturan denah fleksibel (<i>open plan</i>).	Memiliki bentuk dasar kotak.	Warna menunjukkan warna material.	

(Sumber: Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018 ISSN (P) : 2460 – 8696, Buku 1:

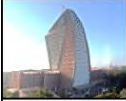








”Teknik, Kedokteran Hewan, Kesehatan, Lingkungan dan Lanskap“ISSN (E) : 2540 – 7589)

2.1.3 Konsep Ikonik

Ciri-ciri dari arsitektur ikonik adalah letak atau lokasi bangunan yang strategis dengan memiliki skala bangunan yang relatif besar dan megah sehingga mudah dilihat dan dikenali atau diingat oleh lingkungan sekitar. Pemilihan bentuk

yang cenderung menarik sehingga mudah dijadikan tanda atau ikon dari lingkungan sekitar. (Pawitro, 2012).

Tabel 2.2 Abstraksi Bangunan Ikonik

Studi Kasus Bangunan Ikonik		Konsep Ikonik			Abstraksi
		Skala Bangunan Megah	Bentuk Menarik	Kokoh dan Berumur Panjang	
	Menara Pinisi	Tinggi dan besar dibandingkan bangunan sekitar.	Bentuk menyerupai kapal pinisi.	Terwujud pada bagian fasad dengan material	
	Menara Eiffel	Tinggi dibandingkan bangunan sekitar.	Material dan bentuk yang digunakan menjadi simbol revolusi perancis.	Terlihat melalui material struktur yang digunakan, yaitu berupa baja dan besi.	
	Wisma BNI	Tinggi dibandingkan bangunan sekitar.	Bentuk menyerupai pena.	Kesan kokoh melalui massa tabung yang di topang 2 kubus.	
	Menara Petronas	Tinggi dibandingkan bangunan sekitar.	Menara kembar.	Pengikat diantara 2 menara berupa sky bridge.	
	Monas	Tinggi dibandingkan bangunan sekitar.	Terdapat tugu api dengan material emas.	Bagian dasar yang lebar membuat kesan kokoh.	

(Sumber: Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018 ISSN (P) : 2460 – 8696, Buku 1: "Teknik, Kedokteran Hewan, Kesehatan, Lingkungan dan Lanskap" ISSN (E) : 2540 – 7589)

2.1.4 Konsep Modern Ikonik

Karakteristik arsitektur modern antara lain menekankan prinsip kesederhanaan; fungsional pada semua aspek; memiliki bentuk yang geometris; dan terdapat ekspresi material ataupun struktur. Sedangkan karakteristik arsitektur ikonik antara lain letak posisi bangunan strategis serta memiliki skala bangunan megah; memiliki bentuk yang menarik; dan memiliki kekokohan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan dari beberapa karakteristik arsitektur modern dan ikonik, konsep modern ikonik adalah sebagai berikut:

- a) Letak bangunan strategis.
- b) Memiliki skala bangunan yang megah.
- c) Memiliki bentuk yang menarik.
 1. Melalui bentuk yang sederhana.
 2. Melalui bentuk yang fungsional.

3. Melalui bentuk yang geometris.
- d) Memiliki kekokohan tinggi.
1. Melalui ekspresi struktur.
 2. Melalui ekspresi material.

2.1.5 Tinjauan fasad Arsitektur Bangunan Pendidikan

Fasad merupakan salah satu elemen arsitektur yang berperan penting pada penampilan sebuah bangunan. Melalui fasad, penampilan bangunan dapat dilihat melalui eksteriornya dan memiliki dampak keruangan pada bagian interiornya. Selain untuk menunjang penampilan suatu bangunan, fasad memiliki fungsi lain yang berkaitan dengan ruang-ruang di dalamnya. Fasad arsitektur mempengaruhi *view*, pencahayaan, ventilasi, kenyamanan pengguna, aliran beban serta servis pada bangunan (Knaack, 2007:8-9). Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi fasad terbagi menjadi 2 aspek, yaitu fungsi pada bagian eksterior dan interior. Pada lingkup eksterior, fasad berfungsi menunjang penampilan bangunan. Pada lingkup interior, fasad berfungsi menunjang kenyamanan pengguna yang terdiri dari kenyamanan termal, visual dan akustik.

Menurut Krier(1988) dalam dalam Suherman (2015) elemen-elemen pembentuk fasad, terdiri dari pintu, jendela, dinding, atap, dan *sun – shading*. Pintu memiliki peranan yang menentukan dalam menghasilkan arah dan makna pada suatu ruang. Ukuran pintu memiliki makna yang berbeda. Sedangkan jendela pada fasad harus memperhatikan proporsi geometris fasad, penataan komposisi, serta keharmonisan proporsi geometri. Distribusi jendela pada fasad memberikan efek tertentu dalam mempertegas fasad. Jendela dapat bergabung dalam kelompok-kelompok kecil atau membagi fasad dengan elemen-elemen yang hampir terpisah dan membentuk symbol tertentu. Dinding pada fasad dapat sebagai tonjolan pada bangunan. Sedangkan atap pada fasad merupakan mahkota bangunan yang disangga oleh dinding. Lalu sun shading dan ornamen merupakan respon fasad pada iklim lingkungan bangunan. Menurut Lippsmeier (1980:74-90) dalam Ramadanta (2010) elemen fasad bangunan yang sekaligus merupakan komponen yang

mempengaruhi fasad bangunan yaitu atap, dinding dan lantai. Jadi elemen fasad arsitektur terdiri dari bukaan, penutup dan pendukung. Elemen fasad pada bukaan terdiri dari pintu, dan jendela atau ventilasi. Elemen fasad pada penutup berupa dinding, atap dan lantai. Sedangkan elemen pendukung berupa *sun shading* dan ornamen pelengkap.

Elemen-elemen fasad tersebut dapat dihubungkan dengan fungsinya seperti pada tabel dibawah ini. Dapat dilihat bahwa semua elemen fasad mempengaruhi penampilan bangunan. Untuk kenyamanan akustik elemen yang berpengaruh yaitu pintu, jendela, dinding dan atap. Elemen fasad yang berpengaruh untuk kenyamanan visual yaitu jendela, dinding, lantai dan *sun – shading* . Sedangkan elemen fasad yang berpengaruh untuk kenyamanan termal yaitu jendela, dinding, atap dan *sun – shading*.

Tabel 2.3 Hubungan Elemen Fasad dengan Fungsi Fasad

Fungsi Fasad		Elemen Fasad	Pintu	Jendela	Dinding	Atap	Lantai	Ornamen Pelengkap	Sun Shading
Fungsi Eksterior	Menunjang Penampilan		√	√	√	√	√	√	√
	Kenyamanan Akustik		√	√	√	√	-	-	-
Fungsi Interior	Kenyamanan Visual		-	√	√	-	√	-	√
	Kenyamanan Termal		-	√	√	√	-	-	√

(Sumber: Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018 ISSN (P) : 2460 – 8696, Buku 1:

”Teknik, Kedokteran Hewan, Kesehatan, Lingkungan dan Lanskap“ISSN (E) : 2540 – 7589)

2.2 Studi Banding

Studi banding dibagi menjadi dua bagian, yaitu studi banding berdasarkan fungsi bangunan dan studi banding berdasarkan tema serupa.

- School of Architecture, Universidad de los Andes



Gambar 2. 1 School of Architecture

Bangunan ini sangat unik dari segi konsep bangunan yang mengambil bentuk huruf U, sehingga menjadi bangunan yang efektif.

Arsitek : Bermúdez Arquitectos

Luas Lahan : 8561 m²

Tahun : 2018

Fotografer : Enrique Guzmán G.

Kontraktor : Argos, Construcciones Acústicas, Groncol, Hunter Douglas, Ladrillera Santafé, Ventanar

Bentuk geometri yang diambil menjadikan bangunan ini sangat mudah untuk membagi ruangan, sehingga tidak ada ruang negative Ruang komunal yang berada di tengah – tengah menjadi pusat untuk berkumpul. Dengan gaya bangunan yang berbentuk U, bangunan ini menjadi mudah untuk akses masuknya cahaya, sehingga menjadi hemat energi.